

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Kondisi kehidupan masyarakat petani padi merupakan masyarakat yang memiliki sumberdaya alam yang potensial dalam bidang pertanian khususnya padi. Namun, penghasilan dari hasil padi relatif tidak cukup untuk memenuhi segala tuntutan-tuntutan kebutuhan. Sementara masyarakat petani masih memegang teguh nilai-nilai adat, sehingga keterlibatan dalam kegiatan adat-istiadat menjadi kewajiban masyarakat petani. Dalam kehidupan sehari-hari, kalender batak menjadi pedoman hidup bagi masyarakat petani di mana kegiatan-kegiatan apapun yang dilakukan harus sesuai dengan penanggalan yang tertera dalam kalender Batak.
2. Masyarakat petani padi tetap melangsungkan hidup dengan cara bertani dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah agar masyarakat petani tetap membudidayakan tanaman padi. Hal ini terjadi karena negara Indonesia masih mengimpor beras. Dengan demikian, padi merupakan salah satu penyumbang pangan yang dapat memperkuat ketahanan pangan bagi Indonesia. Sementara menurut pendapat masyarakat tersebut tetap melangsungkan hidup dengan cara bertani padi dikarenakan tidak memiliki pilihan lain, gagal merantau, tidak memiliki keahlian di bidang lain, dan

lain sebagainya. Disamping himbauan pemerintah, kebiasaan tanam-  
menanam padi sudah turun-temurun sehingga sulit meninggalkannya.

3. Strategi bertahan hidup yang digunakan oleh masyarakat petani padi yaitu dengan cara strategi aktif, strategi pasif serta strategi jaringan. Dari strategi aktif, dapat diketahui bahwa masyarakat petani tersebut mengelola sumber daya yang ada dengan cara bertukang, bertenun, menjahit, beternak, serta berjualan kecil-kecilan. Dari strategi pasif masyarakat petani padi memilih untuk menghemat dan membeli perlengkapan rumah tangga dengan harga yang murah. Sementara dari strategi jaringan masyarakat petani tersebut memilih untuk mengikuti arisan, meminjam uang kepada tauke dan koperasi, serta mengikuti kelompok tani.
4. Dalam melakukan suatu tindakan nyata, masyarakat petani terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia dengan memerhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, petani menjalin relasi dengan pihak lain dengan tujuan mencari bantuan seperti meminjam uang baik dari pihak lembaga, maupun dari tauke. Sehingga tuntutan kebutuhan yang mendesak sekalipun dapat teratasi

## **5.2. Saran**

Setelah Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melihat bagaimana yang dialami oleh para informan, maka peneliti memberikan saran, diantaranya:

1. Mengetahui kondisi negara Indonesia yang sedang mengimpor beras karena kekurangan stok beras, maka seluruh masyarakat petani padi agar lebih giat lagi bekerja di sawah untuk membudidayakan tanaman padi sehingga dapat membantu pemerintah dapat mengurangi kuantitas impor untuk kebutuhan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, petani patut menjadi teladan bagi petani-petani di daerah lain.
2. Bagi pihak yang memberikan pinjaman kepada petani khususnya di Marihat III agar tidak terlalu memberatkan petani dalam hal meminjamkan uang, dan bunga persenan yang ditagih tidak terlalu mahal, sehingga masyarakat petani tersebut dapat melunasi utangnya sehingga dapat mengurangi beban petani serta dapat menyimpan sisa penghasilannya.
3. Khusus mengenai pengembangan Sumber Daya Manusia pada masyarakat petani padi, pemerintah seharusnya mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus buat masyarakat serta lebih serius lagi membantu masyarakat petani padi khususnya di Marihat III dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan demikian petani lebih sejahtera dan dapat mencukupi segala tuntutan kebutuhannya sehari-hari serta dapat membangun lingkungan tempat tinggalnya.